

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN SMA

Heri Supranoto
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Heri_supranoto@yahoo.com

Abstrak

Mengacu kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana yang dinyatakan dalam naskah konsep dan strategi implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA, pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada intinya bertujuan mengembangkan karakter setiap individu agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Proses ini melibatkan kerjasama seluruh warga sekolah. Sehubungan dengan itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan optimalisasi seluruh sumber daya pendukung yang ada di sekolah, keluarga, dan di masyarakat.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Kemendiknas, telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah:

1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Bangsa

PENDAHULUAN

Mengacu kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana yang dinyatakan dalam naskah Konsep dan Strategi Implementasi

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di SMA, pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada intinya bertujuan

mengembangkan karakter setiap individu agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Proses ini melibatkan kerjasama seluruh warga sekolah. Sehubungan dengan itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan optimalisasi seluruh sumber daya pendukung yang ada di sekolah, keluarga, dan di masyarakat.

Penerapan pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA harus dilaksanakan secara komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan program tindak lanjut.

Pada dasarnya banyak SMA yang telah melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran yang ada, serta melalui berbagai pendekatan. Namun pelaksanaannya belum terdokumentasi secara baik sehingga belum dapat diketahui tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berusaha menulis dan menjelaskan tentang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah konsep pendidikan karakter bangsa
- b) Bagaimanakah Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran?
- c) Bagaimanakah kegiatan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran?

PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Karakter Bangsa

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hartono: 2012).

Menurut Donie (2007: 25), pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur, diantaranya penanaman karakter dengan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai dan keteladanan yang diberikan pengajar dan lingkungan Pendidikan Karakter Menurut Kertajaya adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap,

berucap, dan merespon sesuatu Kertajaya, dalam (Nency, 2013: 27).

Kemendiknas (2011), telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah:

1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Meskipun telah dirumuskan ada 18 nilai pembentuk karakter bangsa, disetiap satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya. Pemilihan nilai-nilai tersebut berpijak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Hal ini dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan

Kedelapan belas nilai karakter tersebut dideskripsikan oleh Sari (2013) dan Widiyanto (2013) seperti berikut.

- a) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- b) Jujur: upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi: menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin: perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja Keras: upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
- h) Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j) Semangat Kebangsaan: menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta Tanah Air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
- l) Menghargai Prestasi: mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta Damai: sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggungjawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses kearah manusia yang sempurna. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Periode yang paling sensitif dan menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggungjawab orang tua (Kartadinata, 2009). Di sisi lain disebutkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi. Pendidikan adalah persoalan kemanusiaan yang harus didekati dari perkembangan manusia itu sendiri (Kartadinata, 2009).

Menurut Marzuki (2013), pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan

kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan Pendidikan Akhlak atau Pendidikan Moral.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Ekonomi

Selain bertujuan untuk menghadapi era globalisasi, pendidikan karakter juga bertujuan melahirkan SDM yang mempunyai karakter akuntan yang mampu menyelesaikan segala persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran akuntansi, dan mampu merealisasikan pembelajaran akuntansi yang telah dipelajari ke dalam dunia kerja nantinya.

Untuk mewujudkan pendidikan karakter bangsa, secara umum dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan diatur dalam peraturan perundang-undangan. Sesuai Kebijakan

Tabel 1. Deskripsi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik, baik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

3. Isi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran SMA

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah (2011: 34), nilai-nilai karakter dapat dideskripsikan sebagai berikut.

5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah dan guru dapat menambah atau pun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakekat materi SK-KD serta materi bahasan suatu mata pelajaran.

Lebih lanjut, Ditjen Pendidikan Menengah, menjelaskan tentang muatan nilai karakter bangsa dalam SKL adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Muatan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam SKL SMA

No.	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja	Religius
2	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya	Menghargai prestasi
3	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya	Tanggung jawab
4	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial	Disiplin
5	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global	Toleransi
6	Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Kreatif
7	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan	Kreatif
8	Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri	Gemar membaca
9	Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	Menghargai prestasi
10	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks	Kreatif
11	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial	Kreatif, Peduli lingkungan/ social
12	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	Tanggung jawab, Peduli lingkungan
13	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia	Semangat kebangsaan Cinta tanah air
14	Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Menghargai prestasi
15	Mengapresiasi karya seni dan budaya	Menghargai prestasi
16	Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok	Kreatif
17	Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan	Disiplin, Mandiri, Tanggung jawab
18	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Bersahabat/ komunikatif
19	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam	Tanggung jawab

	pergaulan di masyarakat	
20	Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	Toleransi
21	Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik	Gemar membaca
22	Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris	Gemar membaca, Bersahabat/ komunikatif
23	Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi	Kerja keras, Mandiri, Tangung jawab.

(Grand design pendidikan karakter – Kemdiknas)

4. Kegiatan Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA

KEGIATAN RUTIN

NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
1	Shalat Berjama'ah	Religius	Setiap Hari Jumat	Guru PAI



NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
2	Piket kelas	Peduli Lingkungan	Sebelum KBM berlangsung	Wali Kelas



NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
3	Upacara Bendera	Cinta tanah air	Setiap hari senin	Waka. Kesiswaan



NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
4	Melaksanakan tugas piket	Mandiri	Sebelum KBM berlangsung	Wali kelas



NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
5	Mengembalikan laptop	Tanggung Jawab	Setelah KBM	Ketua Kelas



NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
6	Mengekspresikan kreatifitas dalam kegiatan Gebyar Seni	Kreatif	Gebyar Seni XII	Wali Kelas



NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
7	Memberi penghargaan terhadap siswa berprestasi	Menghargai Prestasi	Akhir Semester	



NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
8	Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi	Menghargai Prestasi	Rapat dewan guru	



KEGIATAN SPONTAN

NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
9	Menerima Kunjungan dari sekolah lain	Bersahabat / Komunikatif	Kunjungan dari SMA 4 Lampung Timur	



NO	KEGIATAN	NILAI YANG DILAKSANAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
10	Melibatkan Masyarakat dalam kegiatan sekolah	Demokratis	Buka bersama 16 Agustus 2011	Guru PAI



KESIMPULAN

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggungjawab

Saran dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

- a) Dalam proses pembelajaran di kelas guru sebaiknya selalu menanamkan karakter siswa yang terintegrasi dalam mata pelajaran
- b) Memberikan keteladanan karakter kepada siswa melalui sikap guru
- c) Dalam proses pembelajaran di kelas guru menilai siswa tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga menilai afektif dan psikomotornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2012. *Pengertian Pendidikan*, <http://fatamorghana.wordpress.com>,
- Kartadinata, S. 2009. Mencari Bentuk Pendidikan Karakter Bangsa. Makalah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._p_sikologi_pend_dan_bimbingan/195003211974121sunarya_kartadinata/mencari_bentuk_pendidikan_karakter_bangsa.pdf. Akses: 29 Agustus 2013; 07:18 AM.
- Kemendiknas. 2010., *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Puskur Kemendiknas
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta

Koesoema A. Donie, 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.

Marzuki. 2013. Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. Jurnal Pendidikan Karakter. 3 (1): 64-76.

Mochtar Buchori (2007), <http://www.ahmadsudrajattentangpendidikan.org.com>
Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025: Jakarta.

Nency. 2013. *Pendidikan Karakter Dan Kualitas Pendidikan*. Padang: UNPAD

Sari, N.K. 2013. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. <http://nuriithaa.blogspot.com/2013/04/pendidikan-dan-pembinaan-karakter-bangsa.html>. Akses: Rabu, 28 Agustus 2014; 08:51 AM.

Suyatno. 2010. *Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. Makalah disampaikan pada Saresehan Nasional 'Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa'*. Kopertis Wilayah III: Jakarta

Widayanto. 2013. *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. Widyaaiswara Madya BDK Surabaya. <http://bdsurabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/PBKB1.pdf>. Akses: Rabu 28 Agustus 2014; 09:03 AM